

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS
PEMBIAYAAN MUDHARABAH SEBAGAI PENGENDALIAN
INTERNAL PADA BMT RUKUN ABADI**

Firna Flarestiana Akhirni Putri¹, Iwan Setiawan², dan Mia Lasmi Wardiyah³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung

Email: firnaflarestianaa@gmail.com iwansetiawan@uinsgd.ac.id
mialasmiwardiyah@yahoo.com

ABSTRACT. Mudharabah funding is one of funding product that use collaboration agreement on BMT Rukun Abadi. BMT Rukun Abadi need accounting information system in every transaction, so that the distribution mudharabah funding process can run effectively and efficiently. Accounting information system is one internal control on BMT Rukun Abadi, so that every procedure is done agree with plans for reaching goals that have been set. The application of accounting information system still very simple, it can makes internal control can't be maximized. The purpose of this research are to know and to analyze: 1) Mudharabah funding procedure on BMT Rukun Abadi. 2) Accounting information system application on BMT Rukun Abadi. 3) Internal control procedure on BMT Rukun Abadi; and 4) Comfirmity accounting information system mudharabah funding cycle with the theory of accounting information system on BMT Rukun Abadi. This research use qualitative research method with descriptive analysis. The data used is primary data obtained from interview result, observasion and documentation, and secondary data obtained from literature riview. The result from this research shows that: 1) Procedure of mudharabah funding has been applicated well on BMT Rukun Abadi. 2) Accounting information system mudharabah funding cycle application on BMT Rukun Abadi already done, but the implementation is still very simple. 3) Internal control procedure on BMT Rukun Abadi has not been implemented optimally; and 4) Accounting information system mudharabah funding cycle on BMT Rukun Abadi already conformity with accounting information system theory.

Keyword: Mudharabah Funding, Accounting Information System, Internal Control

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia saat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dan perekonomian yang berkembang semakin pesat. Salah satu lembaga yang menunjukkan eksistensinya adalah lembaga keuangan syariah (Juliawati, dkk., 2015). Lembaga keuangan berbasis syariah pertamakali di Indonesia dimulai dengan didirikannya PT. Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991 oleh Tim Perbankan MUI (OJK, 2017). Lembaga keuangan syariah hadir dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitasnya. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, lembaga keuangan syariah tidak memiliki produk yang *maysir*, *gharar* dan *riba* karena ketiganya dilarang dalam Islam. Lembaga keuangan syariah mencitrakan diri dengan keberkahan, kehalalan dan kenyamanan karena aspek operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Aulia dkk., 2021).

Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang hanya memiliki satu prinsip, yaitu bunga, lembaga keuangan syariah memiliki prinsip yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa dan prinsip jasa. Salah satu prinsip yang digunakan dalam akad kerjasama adalah prinsip bagi hasil, yang diperuntukan untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (Bhakti, 2013).

Pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* pada dasarnya merupakan pembiayaan yang sempurna, hal ini dikarenakan pada pembiayaan tersebut digunakannya prinsip bagi hasil keuntungan (*profit sharing*). Selain menggunakan prinsip *profit sharing*, hal lain yang membuat ideal adalah adanya pembagian kerugian (*loss sharing*). Kerugian pada akad *mudharabah* akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak pemilik dana, kecuali jika mitra usaha melakukan kelalaian dan kesengajaan yang mengakibatkan kerugian (Jauhar & Roziq, 2019).

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah berbentuk koperasi adalah *Baitul Maal wat-Tamwil* atau yang biasa disebut BMT. BMT adalah lembaga keuangan syariah yang beroperasi menggunakan gabungan konsep "*Baitul Tamwil* dan *Baitul Maal*" dengan target operasionalnya fokus terhadap sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) (Melina, 2020). BMT merupakan salah satu lembaga keuangan non-perbankan yang menjalankan prinsip syariah dalam pengoperasiannya, sebagaimana visi BMT yaitu sebagai pelaksana Ekonomi Syariah (Tamwil, 2018). BMT menjadi salah satu lembaga keuangan syariah yang melindungi masyarakat menengah kebawah dari sistem bunga yang diterapkan oleh lembaga konvensional serta dari rentenir yang mematok bunga tinggi bagi nasabahnya.

Berbeda dengan lembaga keuangan syariah lainnya yang memberikan pembiayaan konsumtif sehingga perekonomian cenderung konsumtif, sedangkan BMT cenderung memberikan pembiayaan berupa modal kerja kepada masyarakat yang mempunyai usaha mikro agar masyarakat dapat menjadi kreatif dan lebih produktif. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah (Prastiawati & Satya Darma, 2016).

Salah satu instrumen pembiayaan yang terdapat pada BMT adalah pembiayaan mudharabah. IAI dalam PSAK 105 mengatakan bahwa mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana (Prasetya & Herianingrum, 2016).

Aktivitas penyaluran pembiayaan mudharabah membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney (2015) adalah sebuah kecerdasan – alat penyedia informasi- dari bahasa akuntansi. SIA harus mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi untuk para pengguna. Sedangkan menurut Susanto (2013) SIA didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Peran Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto (2013) diantaranya adalah: mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan; mendukung proses pengambilan keputusan; membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk melakukan pengendalian terhadap prosedur pembiayaan agar pelaksanaannya sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (adji, 2020).

Pengendalian internal adalah sebuah proses implementasi untuk menyediakan jaminan yang memadai sesuai dengan kontrol objek. Dengan adanya SIA semua informasi mengenai aset perusahaan jelas (Romney, 2015). Adanya pengendalian internal tidak menjamin kecurangan dan penyelewengan tidak akan terjadi, tetapi dengan adanya pengendalian internal hal-hal tersebut yang tidak diinginkan dapat diminimalisir bahkan dapat dihilangkan.

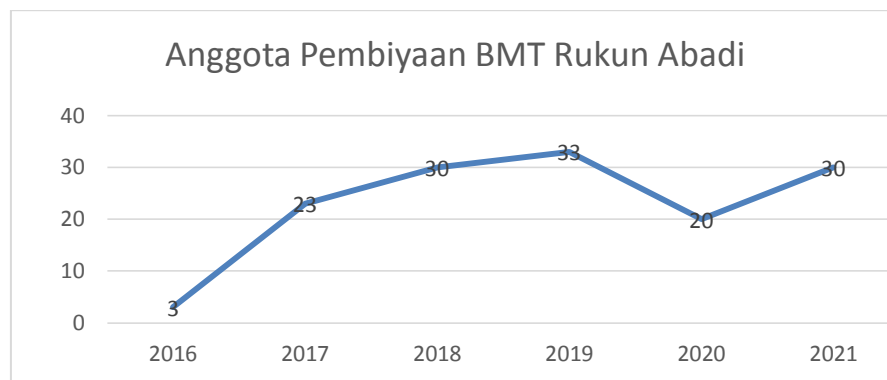
BMT Rukun Abadi berdasarkan hasil wawancara dengan Nurdien(2022) adalah salah satu BMT yang berfokus pada pembiayaan mikro berbasis syariah. BMT Rukun Abadi beroperasi secara efektif pada bulan November 2016. Dari awal beroperasi hingga saat ini BMT Rukun Abadi memiliki 121 nasabah pada produk pembiayaan, dengan rincian pertahun sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan

Tahun	Jumlah Anggota Produk Pembiayaan (orang)	Jumlah Pembiayaan (kali)
2016	3	3
2017	25	26
2018	30	30
2019	33	33
2020	20	20
2021	30	15

Sumber: Diolah dari BMT Rukun Abadi (2022)

Dari tabel diatas perkembangan jumlah anggota pembiayaan pada BMT Rukun Abadi setiap tahunnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber: Diolah dari BMT Rukun Abadi (2022)

Gambar 1.1
Anggota Pembiayaan

Data di atas menunjukkan jumlah peminat dalam menggunakan produk-produk BMT Rukun Abadi hampir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu produk pembiayaan yang dimiliki oleh BMT Rukun Abadi adalah produk pembiayaan mudharabah. Nurdien (2022) mengatakan bahwa pembiayaan pada

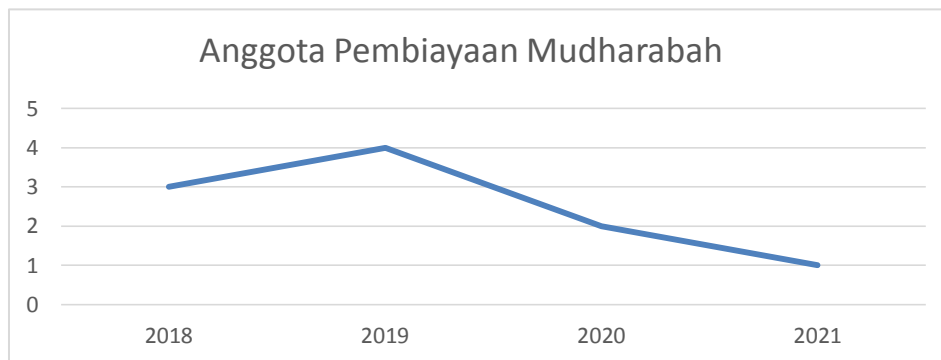
BMT Rukun Abadi yang paling memiliki anggota paling banyak adalah pembiayaan murabahah. Adapun nasabah pembiayaan mudharabah baru mulai di tahun 2018, hingga saat ini nasabah pembiayaan mudharabah hanya 8 anggota, dengan rincian sebagai berikut (Nurdien, 2022):

Tabel 1.2
Tabel Jumlah Anggota Pembiayaan Mudharabah

Tahun	Jumlah Anggota Pembiayaan Mudharabah (orang)	Jumlah Pembiayaan Mudharabah (kali)
2018	3	3
2019	2	4
2020	2	2
2021	1	1

Sumber: Diolah dari BMT Rukun Abadi (2022)

Dari tabel diatas, perkembangan anggota pembiayaan mudharabah pada BMT Rukun Abadi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Sumber: Diolah dari BMT Rukun Abadi (2022)

Gambar 1.2

Anggota Pembiayaan Mudharabah

Data diatas menunjukkan masih sangat sedikit masyarakat yang menggunakan produk pembiayaan mudharabah. Hal tersebut dikarenakan tidak semua calon anggota yang mengajukan pembiayaan mudharabah diterima, dan masih sedikitnya minat masyarakat terhadap produk pembiayaan mudharabah ini.

BMT Rukun Abadi menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam setiap aktivitas penyaluran pembiayaan mudharabah. BMT Rukun Abadi membuat

laporan ke pusat secara langsung setiap harinya ketika jam operasional sudah selesai melalui sistem. BMT Rukun Abadi hingga saat ini hanya menggunakan *software Microsoft Excel* dalam pencatatan setiap aktivitas penyaluran pembiayaan mudharabah dan melaporkan semua aktivitas pembiayaan mudharabah melalui E-Mail. Sehingga dengan proses yang cukup panjang dan membutuhkan waktu yang cukup lama, menjadikan hal tersebut sebagai salah satu pertimbangan bagi masyarakat ketika akan mengajukan pembiayaan di BMT Rukun Abadi. Dari data survei awal, Nurdien (2021) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada BMT Rukun Abadi masih sangat sederhana, membuat pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi tidak maksimal. BMT Rukun Abadi tidak dapat melakukan pengawasan internal dengan baik dikarenakan sumber daya manusia yang sangat terbatas.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal (Turner & Weickgenannt, 2008). Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) atau sub SIA (Susanto, 2013).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem untuk mengolah data. Data yang diolah merupakan informasi akuntansi baik berupa data yang bersifat keuangan maupun data nonkeuangan namun masih bersangkutan. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan berupa informasi keuangan berbentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal (Septianingrum, 2014). Terdapat beberapa komponen pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu *hardware, software, brainware, procedure, database, dan networking* (Susanto, 2013).

Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan

Perusahaan dapat melakukan penjualan kredit dengan kartu kredit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kartu kredit diterbitkan oleh perusahaan tertentu untuk para pelanggannya. Pelanggan akan diberi kartu kredit perusahaan setelah melalui seleksi berdasarkan kemampuan membayar kredit dan karakternya. Dalam

transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman jasa atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya (Mulyadi, 2016).

Sistem penjualan kredit ini memiliki beberapa fungsi yang terkait (Mulyadi, 2016), yaitu: (1) Fungsi kredit, fungsi kredit ini bertanggung jawab atas pemberian kartu kredit kepada pelanggan terpilih. (2) Fungsi penjualan, bertanggung jawab melayani kebutuhan pelanggan atas barang atau jasa. (3) Fungsi gudang, menyediakan barang yang diperlukan oleh pelanggan sesuai dengan yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi penjualan. (4) Fungsi pengiriman, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang yang kuantitas, mutu, dan spesifikasinya sesuai dengan yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi penjualan. (5) Fungsi akuntansi, fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi bertambahnya piutang kepada pelanggan ke dalam kartu piutang berdasarkan faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi pengiriman. (6) Fungsi penagihan, fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat surat tagihan secara periodik kepada pemegang kartu.

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah menurut Fatwa DSN MUI adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Akad mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (malik, shahib al-mal, LKS) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua ('amil, mudharib, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak (DSN-MUI, 2000).

Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa akad mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pemilik dana (IAI, 2007).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang ada dalam perusahaan bukanlah dimaksudkan untuk meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan, namun diadakan untuk meminimalisir kesalahan dan penyelewengan supaya dapat diatasi dengan cepat dan tepat (Suryandi, 2011). Pengendalian internal adalah suatu rancangan prosedur organisasional yang mendorong terciptanya kebijakan

manajemen untuk menciptakan efisiensi operasional, melindungi aktiva, serta yang terpenting untuk mencegah penyelewengan aktiva perusahaan (Maruta, dkk., 2015).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi, pembiayaan mudharabah dan pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Syahra, 2021).

Metode dan pendekatan pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara jelas dan dalam bentuk naratif terkait sistem informasi akuntansi, pembiayaan mudharabah dan pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiyono (2013) adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data kualitatif dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi langsung oleh peneliti pada BMT Rukun Abadi terhadap data resmi pembiayaan BMT Rukun Abadi, sistem yang digunakan oleh BMT Rukun Abadi dalam setiap kegiatan operasional dan pengendalian internal perusahaan serta hasil wawancara dengan *account officer*.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan (Samsu, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data yang didapatkan langsung melalui observasi dan wawancara terhadap pegawai di BMT Rukun Abadi dan juga dokumen-dokumen pendukung, seperti dokumen profil BMT Rukun Abadi, formulir pembiayaan, serta sistem yang digunakan untuk kegiatan operasional. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder pada penelitian ini didapat melalui studi yang bersifat Pustaka seperti buku-buku, jurnal-jurnal serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan pembiayaan mudharabah, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi. Observasi dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan transaksi pembiayaan dan para pegawai BMT Rukun Abadi selama jam operasional berlangsung. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang sangat penting untuk penelitian. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pegawai BMT Rukun Abadi yaitu profil organisasi, deskripsi program kerja, formulir pembiayaan, serta daftar pembiayaan pada BMT Rukun Abadi.

Teknis analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Hasil penelitian yang telah didapat dari wawancara pada BMT Rukun Abadi direduksi dengan cara merangkum dan menggolongkan data sesuai dengan kategorinya. Kemudian data-data tersebut digabungkan dengan hasil dokumentasi yang didapatkan. Dengan menggabungkan data hasil wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat memfokuskan data-data yang diperlukan saja dan menghapuskan data-data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah.

2. Model Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah disusun, disajikan dengan bentuk uraian tentang pemahaman pembiayaan mudharabah, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi.

3. *Conclusion: drawing/verifying*

Setelah semua data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data dan data-data tersebut disajikan dengan jelas, efektif dan efisien, selanjutnya data tersebut ditarik kesimpulan akhir untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah tentang sistem informasi akuntansi siklus pembiayaan mudharabah sebagai pengendalian internal untuk dijadikan sebuah informasi yang berguna.

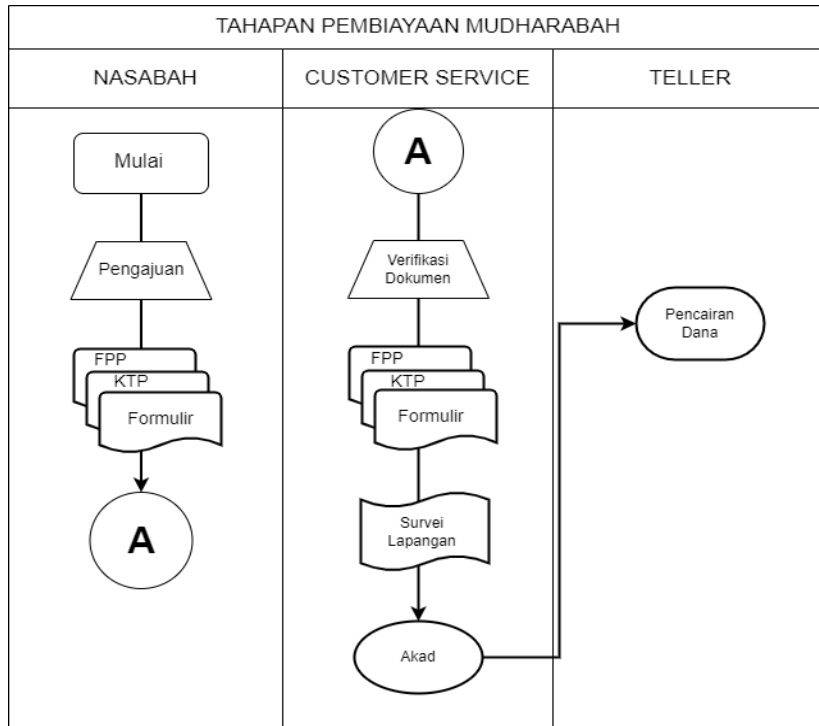
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada BMT Rukun Abadi

Pembiayaan mudharabah pada BMT Rukun Abadi merupakan salah satu pembiayaan yang memiliki nasabah dan aktivitas pembiayaan yang sangat sedikit,

dalam setahun BMT Rukun Abadi hanya mendapatkan maksimal 4 aktivitas pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang menggunakan akad kerja sama, dimana pihak pertama yaitu BMT Rukun Abadi sebagai penyedia modal atau dana dan pihak kedua yaitu nasabah sebagai pelaku usaha. Keuntungan yang didapat nantinya dibagi untuk kedua pihak sesuai dengan kesepakatan diawal. Adapun tahapan kegiatan pembiayaan mudharabah di BMT Rukun Abadi sebagai berikut:



Sumber: Diolah dari hasil wawancara pada BMT Rukun Abadi, 2022

Gambar 5.

Tahapan Pembiayaan Mudharabah

a. Tahap Pengajuan

Pada tahapan ini nasabah akan melakukan pengajuan pembiayaan mudharabah, nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan sudah menjadi anggota di BMT Rukun Abadi minimal 3 bulan. Nasabah akan diminta untuk mengisi Formulir Pengajuan Pinjaman (FPP). FPP (lampiran III) ini akan diserahkan kepada teller dengan dokumen persyaratan pendukung. Setelah teller menerima berkas persyaratan nasabah, teller akan melakukan verifikasi dokumen-dokumen tersebut dan akan menyerahkannya ke bagian pembiayaan.

b. Tahap Penghimpunan Informasi

Selain melalui dokumen - dokumen pendukung, penghimpunan informasi dilakukan juga melalui ta'aruf dan wawancara. Ta'aruf merupakan tahap awal pihak BMT Rukun Abadi kenalan dengan pihak pemohon pembiayaan. Dalam kegiatan ta'aruf ini dibarengi dengan wawancara mengenai data sementara nasabah pemohon pembiayaan. Pada tahap ini juga pihak BMT memeriksa ulang kelengkapan dan kebenaran data yang sudah diserahkan sesuai dengan penjelasan dari nasabah. Dari wawancara ini juga pihak BMT dapat menilai sikap dan konsistensi data yang diserahkan oleh nasabah.

c. Tahap Survei

Setelah mendapatkan informasi dari wawancara, pihak BMT akan melakukan survei lapangan, mulai dari usaha yang dijalankan hingga kelayakan asset yang dijadikan jaminan. Pada tahap ini, BMT mengumpulkan beberapa informasi, seperti:

- 1) Informasi umum nasabah berupa informasi dari perusahaan tersebut, seperti jenis perusahaan, sejarah perusahaan, produk perusahaan, kegiatan operasional perusahaan dan lain-lain.
- 2) Informasi kemampuan membayar kembali, dengan sistem bagi hasil ini, BMT melihat dari usaha yang dijalankan oleh nasabah, mulai dari pendapatan perhari perusahaan, keuntungan yang didapat setiap bulannya, waktu yang dibutuhkan nasabah untuk mengembalikan dana dan lain-lain.
- 3) Informasi Barang Jaminan. Pihak BMT melihat langsung barang yang dijadikan sebagai jaminan oleh nasabah layak atau tidak, memiliki nilai minimal setara dengan jumlah pembiayaan yang diajukan, status hukum jaminan harus jelas dan banyak lagi standarisasi yang dimiliki oleh BMT dalam menyetujui barang yang dijadikan jaminan.

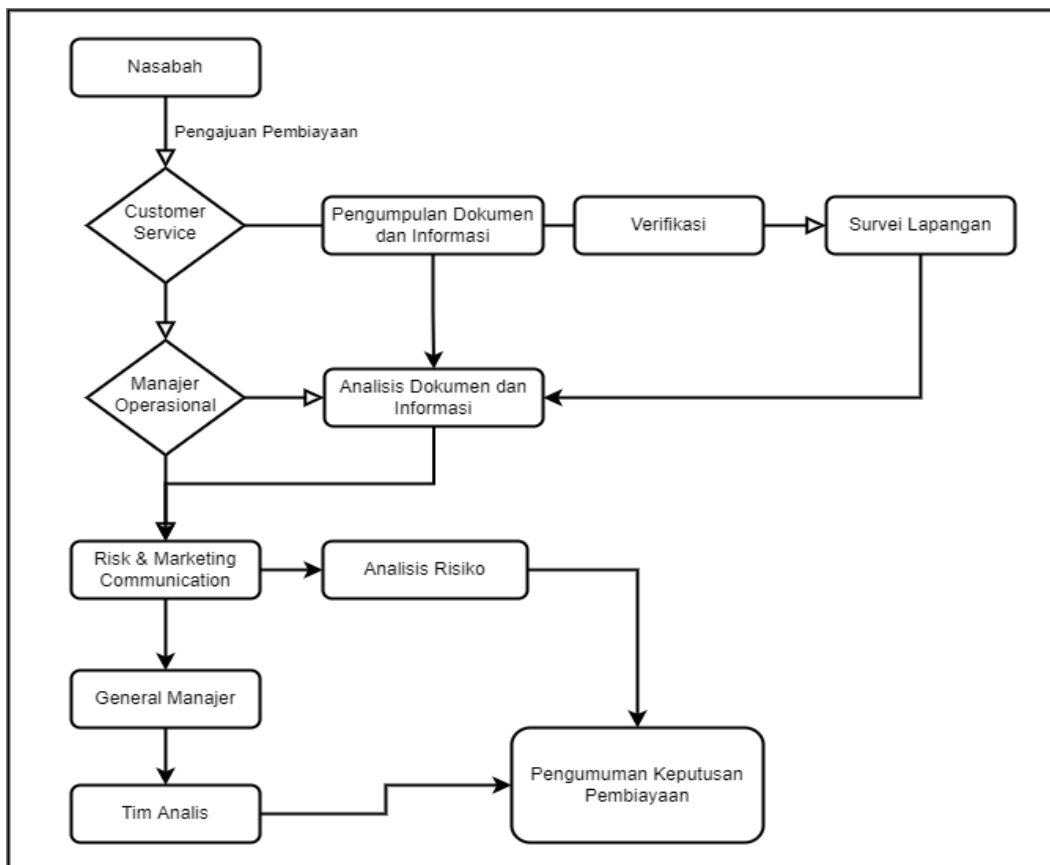
Setelah semua tahap terlaksana, informasi-informasi yang didapatkan akan dianalisis terlebih dahulu, apabila sudah dinyatakan layak dan memiliki resiko yang kecil pihak BMT akan menerima pengajuan pembiayaan nasabah. Pihak BMT dan nasabah akan melakukan akad mengenai jumlah bagi hasil yang akan didapat oleh kedua pihak dan jangka waktu yang akan diberikan kepada nasabah.

Selanjutnya, *account officer* membuat laporan terkait hasil analisis awal yang dilakukan BMT Rukun Abadi terhadap pengajuan pembiayaan tersebut. *Account officer* membuat laporan dengan sejujur-jujurnya, sesuai dengan informasi dan data yang didapat dari lapangan. Apabila pengajuan tersebut layak untuk disetujui maka *account officer* melanjutkan mengirimkan laporan tersebut kepada pimpinan untuk disetujui.

Setelah mendapat persetujuan dan tandatangan pimpinan, *account officer* dan nasabah melakukan perjanjian mengenai bagi hasil. BMT Rukun Abadi akan mengajukan pembagian bagi hasil 40:60, dimana 40 untuk pihak BMT Rukun Abadi dan 60 untuk nasabah. Apabila kedua belah pihak sudah sepakat, maka akad pembiayaan mudharabah dapat terlaksana. Setelah akad terlaksana maka teller akan melakukan pencairan dana, dimana dana tersebut sudah dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh nasabah. Nasabah memulai angsuran pada bulan berikutnya sampai jangka waktu yang sudah disepakati dalam akad.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi siklus Pembiayaan Mudharabah pada BMT Rukun Abadi

BMT Rukun Abadi menggunakan sistem dalam melakukan pencatatan, penyimpanan data nasabah dan pelaporan setiap transaksi pembiayaan mudharabah. Adapun uraian sistem yang berjalan pada BMT Rukun Abadi dalam pencatatan dan penyimpanan data pada pembiayaan mudharabah sebagai berikut:



Sumber: Diolah dari hasil wawancara pada BMT Rukun Abadi (2022)

Gambar 6.

Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pembiayaan

Aktivitas pembiayaan mudharabah diawali dengan dengan nasabah membuat pengajuan pembiayaan kepada BMT Rukun Abadi melalui *account officer* dengan menyerahkan formulir, KTP dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. *Account officer* akan melakukan analisis awal terhadap dokumen-dokumen calon nasabah dan informasi yang didapat dari hasil wawancara dan survei lapangan.

- 1) Setelah mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas, customer service akan memasukan data-data nasabah menggunakan software microsoft excel dan menjadi sebuah file. Setelah lengkap file ini dikirim ke kantor pusat melalui email untuk di analisis.
- 2) File yang sudah dikirim oleh kantor kas, akan diterima oleh manajer financing. Pada bagian ini, tim financing akan menganalisis data pribadi nasabah dan usaha yang dijalankan oleh nasabah apakah mampu mengembalikan kewajiban dengan total 30% dari penghasilan atau tidak.
- 3) Setelah bagian financing menyetujui, dokumen-dokumen nasabah selanjutnya diberikan kepada tim risk and marketing communication untuk dianalisis lebih dalam mengenai ancaman-ancaman resiko yang akan didapat apabila nasabah ini disetujui permohonannya.
- 4) Selanjutnya dokumen-dokumen tersebut diserahkan kepada general manager untuk diambil keputusan. Apabila sudah disetujui, general manager akan menandatangani berkas persetujuan. Jika pembiayaan lebih dari Rp 500 juta, maka diperlukan tanda tangan dari Vice President. Setelah itu berkas dikembalikan kepada tim analis.
- 5) Tim analis akan mengumumkan keputusan permohonan pembiayaan mudharabah.

Setelah disetujui, nasabah akan mendapatkan kartu angsuran. Teller akan menerima angsuran dari nasabah. Nasabah akan diminta mengisi Form Bukti Angsuran Pembiayaan dan juga menyerahkan kartu angsuran setiap akan melakukan angsuran.

Setelah menerima SPP tersebut, bagian akuntansi akan menerbitkan Bukti Kas Keluar (BKK) sebanyak dua rangkap. Rangkap pertama akan diserahkan kepada teller beserta uang pencairan dana pinjaman nasabah. Sedangkan rangkap kedua akan dijadikan sebagai bukti oleh bagian akuntansi untuk diinput dan diproses menjadi laporan keuangan. Setelah teller menerima uang pencairan dana pinjaman beserta Bukti Kas Keluar, teller akan menginputnya ke dalam software lalu menerbitkan bukti realisasi pembiayaan sebanyak dua rangkap. Rangkap pertama

akan diserahkan kepada nasabah beserta uang dan kartu angsuran. Sementara itu, bukti Realisasi Pembiayaan yang kedua akan diarsipkan oleh teller.

Prosedur Pengendalian Internal pada BMT Rukun Abadi

BMT Rukun Abadi menjalankan pengendalian internal agar tujuan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Adapun pengendalian internal yang terlaksana pada BMT Rukun Abadi sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Unsur pokok pengendalian internal BMT Rukun Abadi adalah:

- 1) Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab dan wewenang secara tegas.

BMT Rukun Abadi membagi tanggungjawab dan wewenang dalam beberapa bagian, yaitu manajer operasional, *risk and marketing communication*, *HRD*, *collection*, *financing* dan *funding*. Manajer operasional memegang fungsi operasi. Setiap bagian memiliki tanggungjawab dan wewenangnya masing-masing. Sehingga tidak ada bagian yang menjalankan dua fungsi secara bersamaan.

- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Otorisasi transaksi yang bersifat sensitif pada BMT Rukun Abadi hanya dapat dilakukan oleh beberapa pihak yang memiliki wewenang. Formulir adalah salah satu media yang digunakan oleh pihak BMT dalam merekam penggunaan wewenang atas pemberian otorisasi terlaksananya transaksi.

- 3) Praktik yang sehat

Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) selalu dilakukan secara rutin oleh pihak manajer kepada BMT Rukun Abadi. Pemeriksaan dilakukan secara mendadak oleh pihak manajer yang tujuannya adalah untuk memeriksa kondisi fisik BMT sehari-hari apakah selalu sesuai dengan prosedur atau aturan yang berlaku atau tidak.

- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab

BMT Rukun Abadi melakukan perekrutan karyawan dengan minimal pendidikan SMA, terutama untuk karyawan pada kantor kas. Agar dapat menjadi karyawan yang bermutu dan memiliki kemampuan yang baik, BMT Rukun Abadi selalu mengadakan pelatihan bagi para calon karyawan baru. Sehingga ketika sudah bergabung dengan BMT Rukun Abadi, kemampuan karyawan baru dapat meningkat dan tetap dapat bekerja dengan baik. Kemampuan karyawan juga selalu ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan.

b. Menilai Risiko dan Respon Risiko

Setiap aktivitas pengajuan pembiayaan pada BMT Rukun Abadi tidak akan langsung menyetujui pengajuannya tetapi akan meneliti terlebih dahulu usaha apa yang dijalankan, pendapatan usaha setiap bulannya, bagaimana sejarah calon nasabah tersebut dalam hal pembiayaan, dan menilai kemampuan calon nasabah dalam membayar kewajiban pembiayaan melalui survei dan melalui wawancara dengan calon nasabah tersebut.

c. Aktivitas Pengendalian

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan staff BMT Rukun Abadi berikut aktivitas pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi dalam menghadapi ancaman-ancaman pada siklus pembiayaan:

1) Pengendalian untuk suap dan penyaluran kredit fiktif.

Ancaman pada aktivitas pembiayaan yang pertama adalah suap dan penyaluran kredit fiktif yang dilakukan oleh calon nasabah. Suap dapat terjadi apabila calon nasabah yang tidak memenuhi kriteria bersikeras untuk mendapatkan pembiayaan, sehingga calon nasabah melakukan suap kepada lembaga keuangan. Sedangkan penyaluran kredit fiktif dapat terjadi apabila proses penyaluran pembiayaan sangat mudah dan cepat. Dua hal tersebut dapat merugikan pihak lembaga keuangan karena nasabah yang bersangkutan akan menyalah gunakan pembiayaan yang diberikan dan kemungkinan uang pinjaman tidak kembali sangat tinggi.

2) Pengendalian untuk pemberian pinjaman kepada anggota yang tidak layak.

Ketidak layakan calon nasabah tidak hanya dilihat dari satu aspek saja, namun dari berbagai aspek seperti karakteristik calon nasabah. Karakteristik calon nasabah merupakan aspek terpenting yang harus lebih diperhatikan. Penilaian karakter calon nasabah dapat dilakukan melalui wawancara. Dari wawancara dapat terlihat bagaimana calon nasabah tersebut memberikan informasi apakah jujur atau tidak, bagaimana sikap calon nasabah terhadap lingkungan sekitarnya dan lain-lain. Sehingga aspek ini menjadi kunci pengajuan pembiayaan diterima atau tidak.

3) Pengendalian untuk pemalsuan agunan pinjaman.

Untuk menghindari pemalsuan agunan pinjaman, BMT Rukun Abadi akan mensurvei langsung ke tempat agunan yang dimaksudkan oleh nasabah untuk meyakinkan pihak BMT bahwa agunan tersebut benar-benar ada dan memiliki nilai yang sama dengan jumlah pembiayaan yang diberikan atau lebih. Dalam survei ini pihak BMT menguji hak kepemilikan

nasabah atas agunan tersebut, menganalisis surat-surat kepemilikan barang jaminan dan mendatangi langsung barang yang dijadikan sebagai jaminan tersebut.

4) Pengendalian untuk kredit macet.

Kredit macet dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya usaha yang tidak lancar sehingga sulit mencapai target pendapatan yang sudah ditentukan. BMT Rukun Abadi melakukan analisis terhadap informasi terkait calon nasabah, mulai dari tanggungan hidup, pendapatan perbulan dan kelancaran usah.

Sebelum menyetujui pengajuan pembiayaan nasabah, BMT Rukun Abadi akan menganalisis nasabah dengan analisis 5C, yaitu *character, capital, capacity, collateral, dan condition*. Sehingga pihak BMT mengetahui semua informasi calon nasabah, termasuk tanggungan kewajiban yang sedang berlangsung selain dengan BMT Rukun Abadi. Selain dari pribadi nasabah, BMT Rukun Abadi juga menilai usaha yang dijalankan, dengan menilai apakah usaha tersebut memiliki resiko yang tinggi atau rendah. Jika resiko tinggi, BMT Rukun Abadi akan menolak pengajuan pembiayaan tersebut.

d. Informasi dan Komunikasi

BMT Rukun Abadi dalam transaksi pembiayaan mudharabah selalu mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum menyetujui pengajuan dari nasabah. Bagian *account officer* akan melaporkan semua informasi yang didapatkan dari nasabah dan melaporkan hasil survei lapangan dengan mendatangi langsung tempat usaha yang dijalankan oleh nasabah. Pihak BMT benar-benar mendiskusikan pengajuan pembiayaan ini berdasarkan laporan yang dibuat oleh *account officer*.

e. *Monitoring* (Pengawasan)

Pengawasan juga dilakukan sebagai salah satu pengendalian internal. Dengan adanya pengawasan, penyelewengan atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak tidak bertanggungjawab kecil kemungkinan akan terjadi. Pengawasan tidak dapat dilakukan hanya sekali saja, namun harus berkelanjutan dan terus menerus. BMT Rukun Abadi selalu melaksanakan rapat mingguan. Dalam rapat mingguan tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kinerja selama satu minggu. Rapat tersebut dilaksanakan oleh semua bagian dari BMT Rukun Abadi. Pengawasan dilakukan melalui dari jarak jauh, manajer operasional tidak mengawasi secara langsung di lokasi.

Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi siklus Pembiayaan Mudharabah dengan teori Sistem Informai Akuntansi pada BMT Rukun Abadi

Terdapat beberapa komponen sistem informasi akuntansi yang sudah diterapkan oleh BMT Rukun Abadi dalam aktivitas penyaluran pembiayaan mudharabah, diantaranya:

1. *Hardware*

BMT Rukun Abadi melaksanakan semua aktivitas pencatatan, pendataan, penyimpanan data dan komunikasi dalam kegiatan operasional sehari-hari menggunakan laptop dan komputer. Laptop dan komputer salah satu komponen yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan operasinal sehari-hari. *Hardware* berfungsi sebagai alat pendukung dalam penggunaan sistem yang digunakan oleh BMT Rukun Abadi sebagai alat untuk penginputan, pemrosesan, penghasil sebuah informasi yang dibutuhkan dan yang terakhir sebagai tempat penyimpanan semua data-data informasi. Tanpa adanya perangkat keras ini, sistem pada transaksi pembiayaan tidak akan berjalan dengan baik dan efisien.

2. *Software*

Software merupakan kumpulan program-program untuk menjalankan komputer atau aplikasi tertentu pada komputer. BMT Rukun Abadi menggunakan *Microsoft excel* sebagai *software* yang digunakan dalam menyimpan, mencatat dan mendata semua informasi mengenai nasabah. Semua data yang terdapat pada kantor kas dikirimkan kepada kantor pusat melalui email setiap harinya. *Software* yang digunakan oleh BMT Rukun Abadi merupakan perangkat lunak yang sangat sederhana. Perangkat lunak ini juga merupakan komponen yang penting sebagai pendamping *hardware*.

3. *Brainware*

BMT Rukun Abadi pada aspek ini termasuk sebagai pengguna, pihak BMT hanya menggunakan sistem informasi yang sudah terbentuk. Kegiatan pembiayaan mudharabah pada BMT Rukun Abadi ditangani minimal oleh tiga pihak, yaitu *account officer*, *teller* dan pimpinan. Semua pihak harus dapat mengoperasikan *hardware* dan *software* dengan baik dan benar. Semua pihak memiliki perannya masing-masing, yaitu:

- a. *Account officer* bertanggungjawab dalam mengumpulkan, menganalisis, mendata semua informasi terkait nasabah dan menghitung angsuran nasabah.
- b. *Teller* bertugas mencatat, menginput setiap transaksi angsuran nasabah.

c. Pimpinan mengawasi jalannya setiap aktivitas operasional dengan melihat laporan-laporan yang dikirimkan.

4. *Prosedure*

BMT Rukun Abadi melakukan tahap demi setahap dalam setiap transaksi yang terjadi. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan dan sebagai salah satu cara mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan atau penyelewengan yang dilakukan oleh para pegawai. Setiap tahapan dilakukan oleh bagian yang berbeda, sehingga tidak ada divisi yang mengerjakan dua tugas secara bersamaan.

5. *Database*

Semua data kegiatan operasional dikumpulkan menjadi beberapa file dalam laptop dan komputer oleh BMT Rukun Abadi. Sebagai antisipasi hal yang tidak diinginkan seperti kerusakan laptop atau komputer, file-file tersebut dikirimkan ke semua pegawai yang berhak memilikinya melalui e-mail. Selain itu, setiap menutup jam operasional, *account officer* dan teller akan melaporkan semua transaksi yang terjadi pada hari itu. Laporan tersebut selanjutnya akan diarsipkan oleh bagian akuntansi yaitu bendahara sebagai bukti untuk membuat laporan keuangan.

6. *Networking*

BMT Rukun Abadi menyediakan jaringan komunikasi untuk mempermudah pengiriman data-data. Mengingat semua kegiatan operasional BMT Rukun Abadi dilakukan secara jarak jauh, sehingga jaringan komunikasi sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kesalah fahaman dan data yang dikirimkan dapat dengan cepat dan mudah tersampaikan kepada yang bersangkutan. Kegiatan rapat mingguan bersama seluruh karyawan pun dilaksanakan melalui *zoom meeting* dengan memanfaatkan jaringan komunikasi. Semakin canggihnya jaringan komunikasi, semakin memudahkan semua kegiatan operasional pada BMT Rukun Abadi. Laporan operasional harian, seperti penutupan kas, dilaporkan melalui e-mail bersama dengan laporan-laporan harian yang lainnya.

PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Pembiayaan Mudharabah pada BMT Rukun Abadi

BMT Rukun Abadi melakukan aktivitas penyaluran pembiayaan mudharabah dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam, dimana setiap akad dilakukan tanpa merugikan salah satu pihak. Setiap tahapan dilakukan dengan sangat hati hati. Mulai dari tahap pengumpulan informasi melalui ta'aruf dan wawancara untuk

menilai sikap dan sebagai tahap pengenalan antara pihak BMT Rukun Abadi dan calon nasabah. Dilanjutkan dengan melakukan survei lapangan untuk memperkuat data yang didapat dari hasil wawancara. Sampai pada tahap pelaksanaan akad dan pencairan dana apabila pengajuan disetujui. Semuanya berlandaskan pada prinsip pembiayaan, yaitu pertanggungjawaban, keadilan dan kejujuran. BMT Rukun Abadi menetapkan 40:60 dalam bagi hasil, dimana 40 merupakan bagian BMT Rukun Abadi, sedangkan 60 bagian nasabah sebagai pengelola usaha.

Sebagaimana dijelaskan bahwa pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang diberikan oleh pihak bank untuk memfasilitasi suatu usaha atau pihak-pihak yang membutuhkan (nasabah) yang didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan antara kedua belah pihak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Soetopo, dkk., 2018). Salah satu prinsip dasar lembaga keuangan syariah adalah prinsip bagi hasil. Secara umum prinsip akuntansi syariah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 adalah prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran (Mujit, 2021).

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi siklus Pembiayaan Mudharabah pada BMT Rukun Abadi

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh BMT Rukun Abadi sudah tersusun dan terlaksana dengan cukup baik. BMT Rukun Abadi melaksanakan aktifitas pembiayaan dengan tahap demi tahap. Mulai dari tahap pengajuan, tahap pengumpulan informasi hingga tahap pencairan dana dilakukan secara terstruktur. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan data dari suatu database yang dikelola oleh perusahaan dalam mendapatkan laporan hasil kinerja penjualan kredit untuk mengetahui apakah tingkat penjualan selama periode tertentu mengalami penurunan atau peningkatan yang dapat berguna untuk melakukan evaluasi kerja dan audit yang nantinya berguna untuk perusahaan (Fauzian & Sadiqin, 2021). Siklus akuntansi adalah gambaran atau tahapan bagaimana aktivitas dalam setiap metode akuntansi dan laporan akuntansi saat berjalannya proses suatu transaksi (Suwatalbessy, dkk., 2018).

Analisis Prosedur Pengendalian Internal pada BMT Rukun Abadi

Sistem pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi sudah berjalan cukup baik, hanya saja ada beberapa unsur pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi yang harus lebih diperhatikan dan diberlakukan lebih efektif lagi.. Pembentukan struktur organisasi yang dibentuk untuk memisahkan tanggungjawab dan wewenang, aktivitas pengendalian, perekrutan karyawan dan pelatihan karyawan

sudah terlaksana. BMT Rukun Abadi melakukan pelaporan harian terhadap kas masuk dan kas keluar setiap jam operasional sudah selesai. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada kesalahfahaman dan sebagai penyaksian pimpinan terhadap aset perusahaan. Sistem pengendalian yang sudah terlaksana pada BMT Rukun Abadi sangat berguna dalam kegiatan operasional sehari-hari. Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal saling berhubungan satu sama lain. Semakin baik sistem informasi akuntansi, maka semakin efektif sistem pengendalian internal pada suatu perusahaan.

Sistem pengendalian internal dibentuk bukan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk pengawasan dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan dapat di minimalisir bahkan dapat di tolerir, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat secara efektif dan efisien tersampaikan dengan segera kepada para pengguna (Arisqua dkk., 2017). Sistem pengendalian yang baik bergantung pada sistem informasi yang berlaku pada perusahaan. Semakin baik sistem informasi suatu perusahaan, semakin efektif pelaksanaan sistem pengendalian internal pada perusahaan tersebut dan semakin kecil pula kemungkinan penyelewengan atau kecurangan terjadi.

Analisis Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi siklus Pembiayaan dengan Teori Sistem Informasi Akuntansi pada BMT Rukun Abadi

Komponen sistem informasi akuntansi pada BMT Rukun Abadi sudah dapat dilaksanakan. Mulai dari fasilitas *hardware*, *software* hingga jaringan komunikasi sudah terpenuhi dan berfungsi dengan baik. Alat-alat tersebut dapat digunakan dengan baik karena didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan mengoperasikan sistem tersebut. Dengan terpenuhinya komponen-komponen pada SIA, sistem dapat dioperasikan dengan baik dan dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang pada akhirnya akan digunakan oleh para pengguna.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak luar dan dalam perusahaan (Anna dkk., 2018). Komponen dalam sebuah informasi manajemen yang terintegrasi dalam sebuah sistem yang bekerja secara harmonis guna menghasilkan suatu informasi yang dapat diandalkan oleh para pemakai. Dalam konsep sistem informasi manajemen, semua unsur dan sub-unsur yang terkait dalam pembentukan suatu sistem

informasi manajemen yang berkualitas harus diintegrasikan dengan baik (Bratha, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap sistem informasi akuntansi siklus pembiayaan mudharabah sebagai pengendalian internal pada BMT Rukun Abadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur pembiayaan mudharabah pada BMT Rukun Abadi diawali dengan pengajuan pembiayaan dari calon nasabah, calon nasabah mengisi formulir pengajuan pembiayaan dan menyerahkan dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan. Setelah dokumen diserahkan kepada pihak BMT Rukun Abadi, *account officer* mulai mengumpulkan informasi mengenai usaha calon nasabah melalui wawancara dan survei lokasi usaha. Dalam menganalisis informasi yang didapat, BMT Rukun Abadi menggunakan prinsip 5C. Setelah semua persyaratan dinyatakan layak, pengajuan pembiayaan disetujui. Kemudian nasabah dan BMT Rukun Abadi melakukan kesepakatan untuk pembagian bagi hasil dan melakukan akad. Setelah itu pencairan dana dilakukan oleh teller.
2. Penerapan sistem informasi akuntansi pada BMT Rukun Abadi masih manual. Sistem yang digunakan masih sangat sederhana, hanya dengan menggunakan *Microsoft excel* dan dikirimkan melalui email. BMT Rukun Abadi masih belum memiliki sistem yang terpusat yang digunakan untuk kegiatan pencatatan, penyimpanan data dan pelaporan data. Sehingga dalam sekali proses aktivitas pembiayaan memerlukan waktu yang cukup panjang. Data calon nasabah yang didapatkan oleh *account officer* akan dikirimkan melalui email, lalu di analisis oleh beberapa pihak, seperti tim *financing, general manager, dan risk and marketing communication*. Setelah selesai dianalisis, file tersebut dikirimkan kembali ke *account officer* melalui email dengan surat persetujuan pengajuan pembiayaan.
3. Prosedur Pengendalian Internal pada BMT Rukun Abadi masih belum terlaksana dengan maksimal. Ada beberapa unsur pengendalian internal yang belum diterapkan pada BMT Rukun Abadi.
4. Sistem informasi akuntansi pada BMT Rukun Abadi sudah sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi. Semua komponen pada sistem informasi akuntansi sudah diterapkan oleh BMT Rukun Abadi.

REFERENSI

- Adji, Anggoro Muhammad. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Sistem Informasi Siklus Produksi , Sistem Informasi Siklus Pengupahan dan Sumber Daya Manusia Pada PT . ASTARINDO. April, 20.*
- Anna, A., Nurmalasari, N., & Yusnita, A. E. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Kantor Camat Pontianak Timur. *Jurnal Khatulistiwa Informatika, 6(2), 107–118.* <https://doi.org/10.31294/khatulistiwa.v6i2.153>
- Arisqua, F. V., Isharijadi, & Wijaya, A. L. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Guna Efektivitas Pengendalian Intern Pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun. *Vol. 5 No. 1 Hlmn. 278-288 Madiun, Oktober 2017 e-ISSN: 2337-9723, 5(1), 278–288.*
- Aulia, R. N., Fasa, M. I., & Suhartono. (2021). Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah Dan Larangan Riba. *Journal of Islamic Banking, 1(2), 72–82.*
- Bhakti, R. (2013). Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah. *Arena Hukum, 6(1), 121–137.* <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2013.00601.7>
- Bratha, W. G. E. (2022). Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(3), 344–360.* <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824>
- DSN-MUI. (2000). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh). *Himpunan Fatwa DSN MUI, 5.*
- Fauzian, N. A., & Sadiqin, A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada Dealer Motor Honda PT Pratama Metropolis Sejahtera. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis ..., 2(November), 49–55.* <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/61%0Ahttps://www.embiss.com/index.php/embiss/article/download/61/46>
- IAI. (2007). Akuntansi Mudharabah. *PSAK 105.*
- Jauhar, M. D. A., & Roziq, A. (2019). Pembiayaan Sistem Bagi Hasil Lembaga Keuangan Syariah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, 18(1), 39.* <https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.18301>
- Juliawati, R., Oktaroza, M. L., & Nurhayati, N. (2015). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi di BMT Babussalam. *Prosiding Akuntansi, 1(40), 540–547.*
- Maruta, H., Alam, S., & Keuangan, L. (2015). *Pengendalian Internal Dalam.* 16–28.
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal*

- Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269–280.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878)
- Mujit, T. & I. M. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo*. 9, 1–18.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- OJK. (2017). *Sejarah Perbankan Syariah*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>
- Prasetya, R. A., & Herianingrum, S. (2016). Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 252–267.
<https://doi.org/10.30997/jsei.v2i2.286>
- Prastiawati, F., & Satya Darma, E. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 197–208. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208>
- Romney, M. B. (2015). *Accounting Information Systems* (thirteenth). Pearson Education, Inc.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian. In *The Lancet* (Vol. 160, Issue 4126). Pusaka Jambi. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(01\)42777-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(01)42777-2)
- Septianingrum, P. A. (2014). Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, serta Adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. In *Implementation Science* (Vol. 39, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature10402>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature21059>
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
<http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Soetopo, K., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. (2018). Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suryandi, F. A. (2011). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat *Maksi*.
https://www.academia.edu/download/49541523/Peranan_SIA.pdf
- Susanto, P. A. (2013). *Siklus - Metode - Teknik*.

Suwatalbessy, J. B., Morasa, J., & Tangkuman, S. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada Koppelog Bulog Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 584–591. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21515.2018>

Tamwil, I. K. B. M. wat-. (2018). *Visi Misi BMT*. <http://indukbmt.co.id/visi-misi/>

Turner, L., & Weickgenannt, A. B. (2008). *Accounting Information Systems: Controls and Processes*.